



Artikel Penelitian

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient safety

Ajrina Nurwidya Sari¹, Herry Setiawan¹, Ichsan Rizany¹

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Article Info

Article History:

Submit: 28 Maret 2022

Accepted: 20 April 2022

Publish: 31 Mei 2022

Key words:

pengetahuan perawat;
pelaksanaan; keselamatan
pasien; sasaran keselamatan
pasien

Abstrak

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan insiden keselamatan pasien yaitu dengan pelaksanaan *patient safety*. Salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan *patient safety* yaitu pengetahuan dimana pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh berdasarkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di Instalasi Rawat Inap RSD Idaman Kota Banjarbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kolerasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 79 perawat pelaksana yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan uji *Spearman's rho* dengan nilai ($p\text{-value}=0,00$, $r=0,655^{**}$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety*. Pihak rumah sakit diharapkan dapat mengevaluasi secara langsung pemahaman perawat mengenai *patient safety* untuk meningkatkan pelaksanaan *patient safety* sesuai kebijakan rumah sakit.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga pelayanan dalam bidang kesehatan yang dapat menyebabkan berbagai risiko tinggi dalam keselamatan dan kesehatan petugas, pasien, pengunjung, hingga lingkungan rumah sakit. (KARS, 2019; Permenkes RI. No 1691, 2011).

Institute of Medicine (IOM) menyatakan pengertian dari *patient safety* adalah bebas dari cedera. Dalam pelaksanaan *patient safety* di rumah sakit, maka pelayanan kesehatan menjadi lebih aman. Apabila

patient safety tidak dilakukan dengan benar maka akan memberikan dampak buruk yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan pasien terhadap pelayanan kesehatan dan menyebabkan menurunnya mutu rumah sakit (Bachrun, 2017).

Berbagai fenomena *patient safety* yang terjadi di belahan dunia, *Institute of Medicine* mengemukakan "*Landmark Report*" yang melaporkan dalam satu tahun, sebanyak 44.000–98.000 pasien meninggal akibat kesalahan medis atau *medical error* di rumah sakit Amerika Serikat.

Corresponding author:

Herry Setiawan

Email: ners_herry@ulm.ac.id

Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Vol 5 No 1, Mei 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jkmk.v5i1.1371>

e-ISSN 2621-5047



Pada tahun 2007 KKP-RS melaporkan sebanyak 145 Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Indonesia, dimana DKI Jakarta menempati peringkat pertama dalam laporan IKP yaitu sebesar 37,9% dan Aceh menempati peringkat terakhir yaitu 0,68% dengan KNC lebih banyak dilaporkan dibandingkan KTD yaitu sebanyak 47,6% banding 46,2%. Kasus KTD memuncak pada tahun 2010 menjadi 63%. Insiden *patient safety* yang dilaporkan, sebanyak 28,3% dilakukan oleh perawat dikarenakan kurangnya pengetahuan perawat mengenai SPO yang ada di rumah sakit, sehingga perawat tidak bekerja sesuai dengan SPO yang ada (Mulyana DS, 2013).

Upaya yang dilakukan agar Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) menurun di rumah sakit yaitu dengan dilakukannya program *patient safety*. Kementerian Kesehatan RI menetapkan 6 Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) berdasarkan *Nine Life-Saving Patient safety Solution*, yaitu: (1) identifikasi pasien dengan tepat; (2) peningkatan komunikasi yang efektif; (3) peningkatan keamanan obat yang harus diwaspadai; (4) kepastian lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar; (5) pengurangan risiko infeksi akibat pelayanan kesehatan; dan (6) pengurangan risiko cedera akibat jatuh (KKPRS, 2015; Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan *patient safety* yaitu, aspek individu (pengetahuan, latar belakang pendidikan dan keterampilan) dan aspek psikologis (kepribadian, motivasi, persepsi dan sikap) dan aspek organisasi (kepemimpinan, supervisi sumber daya) (Faridah et al., 2019).

Pengetahuan perawat di dalam lingkup keselamatan pasien sangat berhubungan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien karena jika pengetahuan perawat kurang maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety* di rumah sakit (Darliana, 2016). Perawat merupakan tenaga kesehatan paling banyak di rumah

sakit dan paling sering kontak langsung dengan pasien dibandingkan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perawat memiliki peran penting dalam melakukan upaya keselamatan pasien (Ariyani, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sub Komite Mutu RSD Idaman Kota Banjarbaru menyatakan pada tahun 2019 terdapat 29 IKP, meliputi 2 kasus KPC, 20 KNC, 7 KTC lalu terjadi penurunan pada tahun 2020 yakni 3 KTD dari 15 IKP yang dilaporkan. Namun, dari hasil pelaporan yang diterima oleh masih terdapat banyak IKP yang tidak dilaporkan oleh perawat sehingga menggambarkan tingkat pengetahuan perawat yang kurang baik. Menurut kepala ruangan di salah satu ruang rawat inap mengatakan, upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien yaitu dengan memberikan sosialisasi mengenai 6 sasaran keselamatan pasien setiap minggu. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

METODE

Desain Penelitian dan Sampel

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan rancangan kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di instalasi rawat inap RSD Idaman Kota Banjarbaru, populasi seluruh perawat berjumlah 144 perawat pelaksana. Sampel yang digunakan yaitu 7 ruang rawat inap yang terdiri dari 79 perawat pelaksana dengan menggunakan *stratified random sampling*. Peneliti melakukan random sampel dengan cara menggunakan aplikasi *spin the wheel*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner yang masing-masing terdiri dari data

demografi (nama, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, status kepegawaian), pengetahuan 20 item pertanyaan *multiple choice* dan pelaksanaan *patient safety* 29 pernyataan menggunakan skala *likert*.

Kuisisioner pelaksanaan *patient safety* terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas, didapatkan 2 pernyataan tidak valid dengan nilai r hitung (0,354) < r tabel (0,361), sehingga dari 31 pernyataan, terdapat 29 pernyataan dinyatakan valid. Adapun hasil uji realibilitas pada kuisisioner pelaksanaan *patient safety* memiliki nilai reliabilitas $0,956 \geq 0,8$ sehingga kuisisioner pelaksanaan *patient safety* dinyatakan reliabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Uji *Spearman's rho*.

Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dari IRB (*Institutional Review Board*) Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dengan nomor surat No.935/KEPK-FK-ULM/EC/XI/2021. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus - Desember 2021.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 29,9 (dibulatkan menjadi 30 tahun) dengan rentang umur 23-43 tahun. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yakni 4,27 (dibulatkan 4 tahun) dengan rentang 1-16 tahun.

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status kepegawaian di Instalasi Rawat Inap RSD Idaman Kota Banjarbaru yaitu didapatkan jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan sebanyak 50 responden (63,3 %) sedangkan laki - laki sebanyak 29

responden (36,7%). Tingkat Pendidikan didominasi oleh S1 Keperawatan+Ners dengan jumlah 39 responden (49,4%) dan tingkat pendidikan terendah yaitu DIV Keperawatan dengan jumlah 1 responden (1,3%). Status kepegawaian didominasi oleh BLUD sebanyak 60 responden (75,9%) sedangkan PNS sebanyak 19 responden (24,1%).

Tabel 1
Karakteristik responden menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status kepegawaian (n=79)

Indikator	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	36,7
Perempuan	50	63,3
Pendidikan		
DIII Keperawatan	35	44,3
DIV Keperawatan	1	1,3
S1 Keperawatan	4	5,1
S1+Keperawatan+Ners	39	49,4
Status Kepegawaian		
BLUD	60	75,9
PNS	19	24,1

Tabel 2 menunjukkan distribusi pengetahuan perawat di RSD Idaman Kota Banjarbaru dengan nilai rata-rata sebesar 15,91 jika dipresentasikan 79,5% dari 100%, dengan skor pertanyaan nilai terendah sebesar 6 dan nilai tertinggi 20.

reliabel. Distribusi pelaksanaan *patient safety* di RSD Idaman Kota Banjarbaru dengan nilai rata-rata sebesar 101,22 (87,25%) dengan nilai terendah yaitu 56 dan nilai tertinggi yaitu 112. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman's rho* didapatkan nilai (p -value=0,00, $r=0,655^{**}$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan kuat antara pengetahuan dengan pelaksanaan *patient safety* di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *Patient Safety* di RSD Idaman Kota Banjarbaru

Indikator	Rerata	Min-Max	Koefisien Korelasi	p
Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety	15,91 ($\pm 2,838$)	6-20	0,655	0,000
Pelaksanaan Patient Safety	101,22 ($\pm 15,088$)	56-112		

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Gambaran umur perawat yaitu 30 tahun dengan rentang 23-43 tahun. Pada umur 25-45 tahun termasuk waktu seseorang dalam mengembangkan kreativitas dan ilmu pengetahuan (Sunaryo, 2004). Hasil penelitian Rosyidah, Haryono dan R (2008) menyatakan dalam memberikan pelayanan kesehatan, umur perawat sangat berpengaruh terhadap tindakan perawat karena semakin bertambahnya umur maka semakin beragam pula pengalaman yang dimilikinya. Namun, semakin tua umur seseorang dapat memengaruhi kualitas pekerjaan yang diberikan karena kurangnya fleksibilitas dalam menerima teknologi terbaru (Robbins, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (63,3%). Distribusi perawat sebagian besar perempuan dipengaruhi oleh sifat dasar perempuan yang gemar bersosialisasi, ramah, lemah lembut, sabar, telaten dan peduli sehingga lebih identik dengan keperawatan (Sahputra, 2009). Penelitian Pambudi dan Wijayanti (2012) menyatakan perempuan identik dengan keperawatan karena karakter keibuan dan memiliki sifat *caring*, dimana seorang perawat diharuskan memiliki sifat *caring*.

Tingkat pendidikan didominasi oleh S1 Keperawatan+Ners dengan jumlah 39 responden (49,4%). Sejalan dengan penelitian Purnawati (2018) menyatakan tingkat pendidikan seorang perawat sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin beragam pengetahuannya, karena perawat dituntut

menjalankan profesi berdasarkan pendidikan yang baik. Dalam penelitian Kumajas, Warouw dan Bawotong (2014) menyatakan pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja, produktifitas perawat, dan dapat menjadi dasar dalam pengembangan diri seorang perawat.

Gambaran lama bekerja perawat yaitu 4 tahun dengan lama bekerja terendah 1 tahun sedangkan lama kerja tertinggi yaitu 16 tahun. Semakin lama waktu bekerja seorang perawat maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya (Nursalam, 2009). Lama bekerja sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan karena sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana pengalaman yang dimilikinya (Bachori, 2006). Hasil penelitian Fujino *et al* (2015) menunjukkan semakin lama perawat bekerja maka kinerjanya semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan perawat dalam memberikan asuhan pada pasien kritis maupun tidak, keterampilan menggunakan alat mekanik maupun penunjang serta kompeten dalam memberikan asuhan kepada pasien.

Gambaran status kepegawaian didominasi BLUD sebanyak 60 responden (75,9%). Peneliti berasumsi status kepegawaian BLUD tidak memengaruhi kinerja perawat dalam melakukan pekerjaannya, karena kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian Amri (2021) menyatakan tidak ada hubungan bermakna status kepegawaian dengan kinerja perawat pelaksana. Sejalan dengan penelitian Saefulloh (2013) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status kepegawaian dengan kinerja perawat pelaksana. Namun, Penelitian Ainayah,

Ahsan dan Fathoni (2015) menyatakan pegawai tetap memiliki kapabilitas lebih baik dibandingkan dengan honorer, dapat dilihat dari waktu kerja dan pengalaman bekerja.

Pengetahuan Perawat

Gambaran rata-rata pengetahuan perawat di RSD Idaman Kota Banjarbaru yaitu sebesar 15,91 (79,5%). Peneliti berasumsi salah satu factor yang memengaruhi adalah tingkat pendidikan, dalam penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan tinggi yaitu S1 Ners. Penelitian ini sejalan dengan Hia (2018) yaitu sebanyak 25 responden (86,2%) memiliki pengetahuan baik tentang *patient safety* dan sebanyak 4 responden (13,8%) berpengetahuan kurang tentang *patient safety*. Selain itu, penelitian Baihaqi (2020) memiliki hasil dari 80 responden perawat sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik sebanyak (51,2%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak (23,8%).

Pengetahuan merupakan landasan utama dalam melakukan keterampilan dan sikap yang baik, jika perawat memiliki pengetahuan yang baik maka akan lebih mudah meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Menurut Mangkuprawira (2008) pengetahuan merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk mengubah perilakunya dalam melakukan pekerjaan, jika seseorang menggunakan pengetahuan yang kurang memadai, maka dapat menyebabkan ketertinggalan dari orang lain yang telah meningkatkan pengetahuannya. Dalam hal ini, pengetahuan tidak hanya sebagai ilmu dalam rentang waktu tertentu, namun dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perawat dalam jangka panjang. Dalam melaksanakan *patient safety*, pengetahuan merupakan hal yang penting. Perawat dituntut untuk memahami pengertian, unsur-unsur, tujuan, upaya serta perlindungan diri mengenai *patient safety* (Depkes RI, 2008).

Pelaksanaan *Patient safety*

Gambaran rata-rata pelaksanaan *patient safety* di Instalasi Rawat Inap RSD Idaman Kota Banjarbaru sebesar 101,22 (87,25%). Peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan *patient safety* masih belum maksimal, karena masih terdapat perawat yang kurang baik dalam pelaksanaan *patient safety*. Penelitian ini sejalan dengan Hia (2018) dengan hasil sebanyak 23 responden (79,3%) melakukan pelaksanaan *patient safety* dengan baik dan sebanyak 6 responden (20,7%) melakukan pelaksanaan *patient safety* kurang baik.

Hasil penelitian berdasarkan parameter menunjukkan bahwa parameter pelaksanaan *patient safety* dengan rata-rata tertinggi terdapat pada parameter pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa dalam mengurangi penularan penyakit perawat sudah melakukan hal yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ataei et al., 2013) yang menyatakan bahwa langkah sederhana dan paling efektif dengan tujuan untuk mencegah penularan patogen dari tenaga kesehatan ke pasien yaitu dengan mencuci tangan dengan benar.

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan *Patient safety*

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman's rho* didapatkan nilai (p -value=0,00, $r=0,655^{**}$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan kuat antara pengetahuan dengan pelaksanaan *patient safety* di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Peneliti berasumsi pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat berhubungan terhadap pelaksanaan *patient safety*, karena dengan pengetahuan yang baik maka perawat memiliki pemahaman dan pemikiran yang lebih kritis sehingga lebih memudahkan perawat dalam melaksanakan *patient safety*. Penelitian ini sejalan dengan Darliana (2016) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan

pelaksanaan *patient safety* dengan p -value=0,001. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Lestari (2013) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan penerapan *patient safety* dengan p -value=0,000. Penelitian Bawelle, Sinolungan dan Hamel (2013) juga sejalan yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *patient safety* dengan p -value=0,014. Begitu pula dengan penelitian Roswati (2019) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety* dengan p -value=0,002.

Berdasarkan tingkat keeratan hubungan, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,655** sehingga dapat dinyatakan memiliki hubungan kuat. Peneliti berasumsi bahwa dalam melaksanakan *patient safety* diperlukan pengetahuan yang baik agar dapat meningkatkan keterampilan, jika pengetahuan perawat kurang maka dapat menyebabkan pelaksanaan *patient safety* pun kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan Hia (2018) sebanyak 22 responden (88%) memiliki pengetahuan baik dan pelaksanaan *patient safety* dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan Roswati (2019) sebanyak 15 responden (60%) dari 25 responden (100%) berpengetahuan kurang baik dan melakukan pelaksanaan *patient safety* kurang baik. Didukung oleh penelitian Darliana (2016) yang menyatakan pengetahuan perawat di dalam lingkup keselamatan pasien sangat berhubungan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien karena jika pengetahuan perawat kurang maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety* di rumah sakit. Dalam memberikan asuhan keperawatan seorang perawat harus mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar dalam menangani pasien. Jika perawat tidak memiliki pengetahuan yang memadai, semua tenaga kesehatan termasuk perawat tidak mampu mempertahankan dan menerapkan keselamatan pasien (Myers, 2012).

Berdasarkan arah hubungan, didapatkan koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,655** sehingga hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety* searah, sehingga disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan perawat maka semakin baik pula pelaksanaan *patient safety* yang dilakukan perawat. Dalam meningkatkan mutu rumah sakit, pelaksanaan *patient safety* sangat memengaruhi karena pelayanan yang baik mencerminkan rumah sakit yang baik pula (Lestari et al., 2012). Menurut Hughes (2008) untuk mengembangkan *patient safety* diperlukannya kinerja yang baik dari perawat dimana faktor yang memengaruhi kinerja tersebut salah satunya adalah pengetahuan, Jika perawat memiliki pengetahuan yang baik, maka dapat meningkatkan pelaksanaan *patient safety*.

SIMPULAN

Pengetahuan perawat di RSD Idaman Kota Banjarbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 15,91 jika dipresentasikan 79,5% dari 100%, dengan skor pertanyaan nilai terendah sebesar 6 dan nilai tertinggi 20. Pelaksanaan *patient safety* di RSD Idaman Kota Banjarbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 101,22 (87,25%) dengan nilai terendah yaitu 56 dan nilai tertinggi yaitu 112. Terdapat hubungan kuat antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di RSD Idaman Kota Banjarbaru dengan nilai (p -value=0,00, $r=0,655$ **).

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai intervensi dalam upaya meningkatkan pelaksanaan *patient safety*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing yaitu Pa Herry Setiawan, S.Kep, Ns., M.Kep dan Pa Ichsan Rizany, S.Kep., Ns., M.Kep serta kedua penguji Ibu Endang Pertiwiwati, S.Kep., Ns., M.Kes dan Pa Rahimul Yakin, S.Kep., M.Epid

serta Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi kesempatan dalam penelitian dan Direktur RSD Idaman Kota Banjarbaru yang memfasilitasi tempat untuk penelitian. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ketiga *expert* yang berperan dalam penelitian ini yaitu Ibu Yuda Ayu Timorita, S.Kep., Ns., M.Kep., FISQua, Ibu Dewi Mustikaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep dan Ibu Misrah Panjaitan, S.Kep., Ns., M.Kep.

REFERENSI

- Ainiyah, N., Ahsan, & Fathoni, M. (2015). Analisis faktor pelaksanaan triage di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ners*, 10(1), 147-157.
- Amri, K. (2021). Hubungan Status Kepegawaian Perawat Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Rawat Inap Rsau Dr . Esnawan Antariksa. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Penerbangan*, 1(1), 17-23.
- Ariyani. (2009). *Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient safety Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD dr. Moewardi Surakarta Tahun 2008 Konsentrasi Administrasi Rumah Sakit Oleh: Ariyani*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Bachori. (2006). *Manajemen Kerja*. Rineka Cipta.
- Bachrun, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Patient safety* terhadap Penerapan Sasaran V (Pengurangan Resiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 5(1), 36-42.
- Baihaqi, L. F. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safe- ty) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Bawelle, S., Sinolungan, J., & Hamel, R. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) Di Ruang Rawat Inap Rsud Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 113221.
- Darlina, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient safety* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Bdana Aceh. *Idea Nursing Journal*, Vol. VII(1), 28.
- Depkes RI. (2008). Pdanuan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (*Patient safety*). In *Depkes RI* (2nd ed.).
- Faridah, I., Ispahani, R., & Badriah, E. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VIII(1), 21-40.
- Fujino, Y., Tanaka, M., Yonemitsu, Y., & Kawamoto, R. (2015). The relationship between characteristics of nursing performance dan years of experience in nurses with high emotional intelligence. *International Journal of Nursing Practice*, 21(6), 876-881. <https://doi.org/10.1111/ijn.12311>
- Hia, W. F. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018. In *Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Hughes, R. G. (2008). *Patient safety dan Quality an Evidence Based Hdanbook of Nurses*. Rockville (MD): Agencu fot Healthcare Research dan Quality (US).
- Institute of Medicine. (2000). To Err Is Human: Building a Safer Health System. In L. T, J. M. Kohn, Corrigan, & M. S. Donaldson (Eds.), *Committee on Quality of Health Care in America, Institute Of Medicine* (Vol. 283, Issue 7582). The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/9728>
- KARS. (2019). *Stdanar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) (1.1)* (Komisi Akreditasi Rumah Sakit (ed.)).
- KKPRS. (2015). Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 25.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). *Stdanar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1* (KARS (ed.); 1st ed.).
- Kumajas, F. W., Warouw, H., & Bawotong, J. (2014). Hubungan Karateristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LKpz4vwQyT8C&oi=fnd&pg=PT37&dq=dilema+etik+keperawatan&ots=gk05GOadh&sig=OZnY5f3whkEck2YzeR8N-R8_2D0&redir_esc=y#v=onepage&q=dilema+etik+keperawatan&f=false
- Lestari, Ferdika, & Wardi. (2012). *Kitab Undang-Undang tentang Kesehatan dan Kedokteran*. Penerbit Buku Biru.

- Lestari, W. (2013). *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Patient safety dengan Penerapan Patient safety pada Pasien Stroke di Rawat Inap di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. STIKES Aisyiyah.
- Mangkuprawira, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik (edisi kedua)*. Ghalia Indonesia.
- Mulyana DS. (2013). Analisis Penyebab Insiden Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta. *Tesis FKM UI*, 1-184. <https://www.ui.ac.id>
- Myers, S. A. (2012). *Patient safety Dan Hospital Accreditation: A Model for ensuring success*. Springer Publishing Company, LLC. <https://doi.org/www.springerpub.com>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional (Kedua)*. Salemba Medika.
- Pambudi, P. S., & Wijayanti, D. Y. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 2(2). <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Permenkes RI. No 1691. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*.
- Purnawati, T. G. (2018). *Hubungan antara Karakteristik Perawat, Gaya Kepemimpinan dan Fasilitas dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Ajibarang* [Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2%0Ahttp://dx.doi.org/1>
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi Dua Belas*. Salemba Empat.
- Roswati, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient safety) di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019*. 7(2).
- Saefulloh, M. (2013). Pengaruh Status Kepegawaian terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(1), 65-73. <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Pangky-Lucky-Leonardo-Worung.pdf>
- Sahputra, N. (2009). *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU*. Universitas Sumatera Utara.